

## HUBUNGAN SPIRITUALITAS DAN STRATEGI KOPING KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI RAWAT JALAN RSJD dr. SAMSI JACOBALIS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2024

Khendy Oktaningsih<sup>1\*</sup>, Nurwijaya Fitri<sup>2</sup>, Maryana<sup>3</sup>

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : khendyoktaningsih@gmail.com

### ABSTRAK

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang memengaruhi fungsi kognitif, persepsi, emosi, dan perilaku individu. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada penderitanya tetapi juga memberikan beban signifikan pada keluarga sebagai pemberi perawatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara spiritualitas dan strategi koping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 59 keluarga pasien skizofrenia. Variabel yang diukur meliputi tingkat spiritualitas, jenis strategi koping dan kualitas hidup keluarga. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara spiritualitas dan strategi koping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup ditunjukkan oleh p-value = 0,009 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,337, dengan kontribusi 11,4% ( $r^2 = 0,114$ ) yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan positif. Sementara itu, hubungan strategi koping terhadap kualitas hidup ditunjukkan oleh p-value = 0,001 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,424, dengan kontribusi 18% ( $r^2 = 0,180$ ) yang juga menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dan strategi koping terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

**Kata kunci** : kualitas hidup, perawatan keluarga, RSJD dr. Samsi Jacobalis, skizofrenia, spiritualitas keluarga, strategi koping

### ABSTRACT

*Schizophrenia is a chronic mental disorder that affects an individual's cognitive functioning, perception, emotions and behavior. The illness not only impacts the sufferer but also places a significant burden on the family as the primary care giver. This study aims to analyze the relationship between spirituality and family coping strategies on family quality of life in caring for schizophrenia patients at the Outpatient Poly of RSJD dr. Samsi Jacobalis, Bangka Belitung Islands Province in 2024. The measured variables include the level of spirituality, types of coping strategies and family quality of life. The relationship between spirituality and quality of life was shown by the p-value = 0.009 and the correlation coefficient (r) of 0.337, with a contribution of 11.4% ( $r^2 = 0.114$ ) indicating a moderate and positive relationship strength. Meanwhile, the relationship between coping strategies and quality of life was shown by a p-value = 0.001 and a correlation coefficient (r) of 0.424, with a contribution of 18% ( $r^2 = 0.180$ ) which also showed a moderate and positive relationship strength. This study concludes that there is a relationship between spirituality and coping strategies on the quality of life of families in caring for schizophrenia patients at the Outpatient Poly of RSJD Dr. Samsi Jacobalis, Bangka Belitung Islands Province in 2024.*

**Keywords** : schizophreni, quality of life, family spirituality, coping strategies, family care, RSJD dr. Samsi Jacobalis

## PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan yang terjadi pada fungsi otak. Skizofrenia melibatkan banyak faktor, faktor tersebut adalah perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak dan faktor genetik. Gejala yang timbul dapat mempengaruhi fungsi kognitif, persepsi, emosi dan perilaku (Patet et al., 2014; Renwick et al., 2023). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 terdapat 20 juta orang mengalami skizofrenia dan jumlah ini meningkat menjadi sekitar 24 juta orang pada tahun 2021 (*World Health Organization* (WHO), 2021) dimana angka ini menunjukkan terdapat adanya peningkatan yang signifikan. Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi data skizofrenia yang mengalami kekambuhan diperoleh bahwa tingkat kekambuhan skizofrenia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu mulai dari 28% menjadi 43%, sampai dengan 54%. (WHO, 2019, 2020, 2021) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2019) menunjukkan bahwa data skizofrenia mencapai 400.000 di Indonesia atau setara dengan 1,7 dari 1.000 penduduk Indonesia dan pada tahun 2021 prevalensi gangguan jiwa tertinggi terdapat di provinsi Bali dan Yogyakarta dengan jumlah prevalensinya sebesar 11,1% dan 10,4% per 1000 rumah tangga yang memiliki ART yang mengidap skizofrenia atau psikosis (Kemenkes RI, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa pada tahun 2023 penderita skizofrenia memiliki prevalensi sebanyak 1.000 penderita (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi skizofrenia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 1,7 per mil pada tahun 2013 menjadi 7 per mil rumah tangga pada tahun 2018. Artinya 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), sehingga jumlah yang diperkirakan sekitar 450 ribu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Sebagian besar penderita gangguan jiwa adalah penderita skizofrenia. Prevalensi skizofrenia di Indonesia adalah 3% sampai 11% dimana ini mengalami peningkatan 10 kali lipat dibandingkan data pada tahun 2013 dengan angka 0,3% sampai 1% dan banyak dialami pada usia 18-45 tahun. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan bahwa sebanyak 3.483 orang mengalami skizofrenia dan secara umum prevalensi gangguan jiwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling banyak terdapat di Kota Pangkal Pinang yaitu sebanyak 13% dan urutan kedua terdapat di Kabupaten Bangka Tengah yaitu dengan jumlah 9%. (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan data Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 terdapat 9.737 orang, tahun 2022 meningkat menjadi 10.143 orang sedangkan tahun 2023 terdapat penurunan yaitu menjadi 8.005 orang. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu orang dengan Skizofrenia. Jumlah pasien skizofrenia yang dilakukan rawat jalan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 4.509 orang (46,3%), tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5.202 orang (51,2%) dan pada tahun 2023 terdapat sebanyak 5.344 orang atau (66,7%). (Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021). Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah konstruk multidimensional yang mencakup kesehatan fisik, mental, kesejahteraan sosial yang utuh dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan kelemahan (Yulianto et al., 2020). Kualitas hidup mencakup beberapa aspek yaitu, fisik, psikologis, hubungan sosial dan kondisi lingkungan, bertambahnya energi yang harus dikeluarkan berdampak pada berkurangnya waktu istirahat. Kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup keluarga yang merawat pasien skizofrenia menjadi hal yang sangat penting, banyak masalah-masalah yang mereka alami selama melakukan perawatan, mulai dari beban emosional sampai dengan mental sosial, selain itu juga keluarga sering kali merasa terlindungi

dan kurang mendapatkan dukungan yang memadai, baik dari masyarakat sekitar maupun dari sistem kesehatan (Gunawan, 2018).

Merawat pasien dengan skizofrenia dirumah memiliki durasi perawatan yang cukup panjang, timbulnya gejala yang terus menerus dan sering kambuh akan menimbulkan beban dalam perawatan klien. Ketika perawatan dilakukan diluar rumah sakit, maka hal ini akan berpengaruh terhadap keluarga yang merawat atau sebagai pelayanan utamanya (Fitrikasari) dalam Aldo., *et al.*, 2020). Seseorang yang merawat pasien skizofrenia akan mengalami penurunan yang drastis jika dirinya sudah berada di titik yang lemah dalam menjadi pendamping sehingga hal ini akan mengganggu kualitas hidupnya. Tetutama jika keluarga yang merawat pasien skizofrenia mengalami stress yang signifikan maka kemampuan mereka dalam memberikan perawatan pada pasien tersebut akan berkurang (Rahman., *et.al.*, 2021). Banyak keluarga yang tidak mampu mengantisipasi masalah tersebut dan berdampak pada kualitas hidup keluarga. Rendahnya kualitas hidup keluarga dapat memicu perilaku kekerasan dan penelantaran dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Penurunan Kualitas hidup keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang paling dominan dan secara langsung mempengaruhi kualitas hidup adalah beban, spiritualitas dan strategi koping (Caqueo) dalam Aldo., *et.al.*, 2020).

Gambaran terkait makna kualitas hidup keluarga yang merawat pasien skizofrenia dalam aspek spiritual yaitu adalah tentang kehidupan yang religius. Spiritualitas merupakan suatu keyakinan keluarga sebagai sumber kebangkitan atau kekuatan dalam menghadapi tantangan. Tidak banyak yang mempertimbangkan bahwa spiritualitas memiliki peran yang penting sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dalam hal ini setiap keluarga akan mengalami perubahan dan penyesuaian diri terhadap suatu kondisi keadaan tertentu yang sedang dialami. Perubahan yang terjadi pada keluarga yaitu menurunnya tingkat spiritualitas sehingga hal ini menjadikan kualitas hidup keluarga tidak sejahtera. Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada keluarga yang merawat pasien skizofrenia sangat berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka. Pada keluarga yang merawat pasien skizofrenia tingkat spiritualitasnya dapat semakin meningkat atau sebaliknya, hal ini tergantung pada seseorang tersebut bagaimana strategi koping yang akan digunakan dalam mengatasi masalahnya (Yuanishan *et al.*, 2019).

Strategi koping keluarga merupakan proses yang dilakukan keluarga untuk mengatasi perbedaan antara yang dirasakan dengan tuntutan atau situasi yang mengancam. Strategi koping keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan dalam pemenuhan kebutuhan untuk merawat pasien sehingga mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien, keluarga akan menggunakan berbagai macam strategi koping untuk mengatasi masalah yang ada, semakin positif strategi koping yang digunakan maka akan semakin baik cara keluarga menghadapi masalah, namun jika semakin negatif strategi koping yang digunakan, maka semakin buruk cara keluarga dalam menghadapi masalah sehingga hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Strategi koping yang efektif dan spiritualitas yang baik dapat menjadi kolaborasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup pada keluarga yang merawat pasien skizofrenia (Rahman., *et.al.*, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan spiritualitas dan strategi koping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan variabel *independen* (spiritualitas dan strategi koping keluarga) dan variabel *dependen* (kualitas hidup keluarga) dengan cara pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan. Populasi dalam penelitian

ini adalah jumlah kunjungan keluarga yang ke poli rawat jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 102 orang dan sampel penelitian sebanyak 59 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2024, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik random (*probability*) sampling dengan *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan strategi coping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

## HASIL

### Analisa Univariat

Analisa Univariat menggambarkan variabel dependen yaitu kualitas hidup keluarga serta variabel independen antara lain spiritualitas dan strategi coping

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Keluarga Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	48	81,4
Laki-Laki	11	18,6
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 48 orang (81,4%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Keluarga Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa Awal	43	72,9
Dewasa Madya	16	27,1
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa responden dengan usia dewasa awal yang berjumlah 43 orang (72,9%), jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan responden dengan usia dewasa madya.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Kualitas Hidup Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	0	00,0 %
Sedang	37	62,7 %
Buruk	22	37,3 %
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, didapatkan kualitas hidup keluarga pada pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk kategori sedang sebanyak 37 orang (62,7%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori kualitas hidup keluarga baik maupun buruk.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Spiritualitas Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Spiritualitas Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	0	00,0 %
Cukup	29	49,2 %
Kurang	30	50,8 %
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa spiritualitas keluarga pada pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk kategori kurang sebanyak 30 orang (50,8%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori spiritualitas keluarga baik maupun cukup.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Strategi Koping Keluarga yang Merawat Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Strategi Koping Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	0	00,0 %
Cukup	24	40,7 %
Kurang	35	59,3 %
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa strategi koping keluarga pada pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk kategori kurang sebanyak 35 orang (59,3%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori strategi koping keluarga baik maupun cukup.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel independen (spiritualitas dan strategi koping keluarga) dan variabel dependen (kualitas hidup keluarga). Penelitian ini menggunakan uji statistik parametric untuk mengukur eratnya hubungan data ordinal. Uji lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji person correlation. Kriteria pengujian hipotesis pada analisis ini adalah apabila taraf signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika taraf signifikan  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 6. Hubungan antara Spiritualitas Keluarga dengan Kualitas Hidup Keluarga di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Variabel	N	p-value	Pearson correlation	R	R
				Tabel	Square
Spiritualitas Keluarga	59	0,009	0,337	0,256	0,114

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil  $p\text{ value} < 0.05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara spiritualitas keluarga dengan kualitas hidup keluarga. Untuk derajat tingkat hubungan antara spiritualitas keluarga dengan kualitas hidup keluarga yaitu 0,337 yang termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai  $r\text{ square}$  jika dipersenkan maka menjadi 11,4% yang artinya spiritualitas keluarga hanya mempengaruhi 11,4% terjadinya kualitas hidup keluarga buruk selebihnya 88,6% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil  $p\text{ value} < 0.05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara strategi koping keluarga dengan kualitas hidup keluarga. Untuk derajat tingkat

hubungan antara strategi koping keluarga dengan kualitas hidup keluarga yaitu 0,424 yang termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai *r square* jika dipersenkan maka menjadi 18,0% yang artinya strategi koping keluarga hanya mempengaruhi 18,0% terjadinya kualitas hidup keluarga buruk selebihnya 82,0% dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 7. Hubungan antara Strategi Koping Keluarga dengan Kualitas Hidup Keluarga di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Variabel	N	P-value	Pearson Correlation R	R Tabel	R Square
Strategi Koping Keluarga	59	0,001	0,424	0,256	0,180

## PEMBAHASAN

### Hubungan Spiritualitas Keluarga terhadap Kualitas Hidup Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Menurut (Bown & Williams, 1993 dalam Muzaki, 2019). Spiritualitas digambarkan sebagai pengalaman atau keyakinan seseorang dan merupakan bagian dari kekuatan yang ada pada diri seseorang dalam memaknai kehidupannya. Spiritualitas juga digambarkan sebagai pencarian individu untuk mencari makna. Spiritualitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual guna mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa demi mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan dan kebutuhan, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan verbalisasi distres dan perubahan perilaku, jika kondisi ini tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan perasaan bersalah, rasa takut, depresi dan kecemasan yang akan dirasakan oleh caregiver. Oleh sebab itu caregiver harus memperhatikan faktor kebutuhan yang dapat mempengaruhi spiritual guna dapat dipahami dan diterapkan dalam hidup.

Hasil penelitian ini diperoleh *p-value* = 0,009 <  $\alpha$  (0,05), hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara spiritualitas keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *r square* = 0,114 (11,4%) dengan derajat tingkat hubungan spiritualitas keluarga terhadap kualitas hidup keluarga yaitu 0,337. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan spiritualitas keluarga terhadap kualitas hidup keluarga berada di tingkat kolerasi sedang yang mengarah pada hubungan positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahman,. 2021) yang berjudul “Dinamika Spiritulitas Well-Being Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Caregiver Pasien Skizofrenia”. Hasil menyatakan terdapat keterkaitan yang signifikan antara spiritualitas dengan kualitas hidup bagi seorang caregiver. Hal ini berarti spiritualitas mampu menumbuhkan kualitas hidup. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiadzah (2023) yang berjudul “Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Klien Skizofrenia” Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara spiritualitas terhadap kualitas hidup keluarga klien skizofrenia dengan *p value* = 0,000. Dengan hasil ini spiritulitas dapat dijadikan pedoman keluarga dalam merawat klien skizofrenia untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil pembahasan dan teori, peneliti berasumsi bahwa spiritualitas berperan penting dalam membantu keluarga memahami dan memaknai pengalaman mereka saat merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Dengan adanya keyakinan spiritualitas yang kuat, keluarga dapat menemukan kekuatan batin untuk menghadapi tantangan dan memberikan perawatan yang lebih baik. Terpenuhinya kualitas hidup melalui kesejahteraan spiritualitas

sehingga mampu mencapai keadaan yang sejahtera karena didukung dengan kerohanian secara personal yang baik. Kualitas hidup yang tinggi melalui kesejahteraan spiritualitas yang baik. Hal tersebut memiliki arti bahwa kebutuhan spiritualitas akan terpenuhi jika caregiver dapat menyikapi permasalahan yang dialaminya dengan positif, tidak menjadikan beban bagi dirinya, maka nanti hasilnya akan baik terhadap kualitas hidupnya. Untuk itu dapat disimpulkan jika semakin tinggi tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh keluarga maka semakin rendah beban yang dirasakan, sebaliknya semakin rendah tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh keluarga maka semakin tinggi beban yang dapat dirasakan oleh keluarga.

### **Hubungan Strategi Koping Keluarga terhadap Kualitas Hidup Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia di RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Strategi koping keluarga merupakan strategi dari adaptasi keluarga secara keseluruhan dengan melakukan upaya pemecahan masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan oleh masalah atau peristiwa. Tanggung jawab menjadi caregiver skizofrenia merupakan tugas yang tidak mudah dan penuh dengan beban. Perawatan dan pendampingan yang sulit dan berkepanjangan dapat menimbulkan masalah yang menjadi sumber stressor sehingga berdampak terhadap penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan koping sebagai sebuah usaha untuk meminimalisir stress agar tidak berimplikasi terhadap penurunan kualitas hidup (Hidayatul, 2023). Hasil penelitian ini diperoleh  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ , hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara strategi koping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai  $r\text{ square} = 0,180 (18,0\%)$  dengan derajat tingkat hubungan spiritualitas keluarga terhadap kualitas hidup keluarga yaitu 0,424. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan strategi koping keluarga terhadap kualitas hidup keluarga berada di tingkat kolerasi sedang yang mengarah pada hubungan positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwiko, 2020) yang berjudul “Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara strategi koping dengan kualitas hidup keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dengan  $p\text{ value} = 0,00$  pada nilai signifikansi 0,005. Koefisien korelasi  $r = -0,476$  yang mana ini menunjukkan arah kolerasi negatif dengan kekuatan hubungan sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomi, 2024) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Startegi Koping Dengan Kualitas Hidup Klien Skizofrenia di Unit Pelayanan Jiwa RSJ Prof. Dr. HB Saanin Padang”. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara strategi koping dengan kualitas hidup keluarga pasien skizofrenia dengan  $p\text{ value} 0,028 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pembahasan dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa strategi koping yang diterapkan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam situasi stres tinggi, seperti merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Strategi koping yang efektif dapat mengurangi tekanan emosional dan meningkatkan kemampuan keluarga untuk mempertahankan kualitas hidup.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Spiritualitas Keluarga dan Strategi Koping Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan RSJD dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dan strategi koping dengan tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif terhadap kualitas hidup keluarga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan pada Institut Citra Internasional, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu proses jalannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, M. H. (2017). Asuhan keperawatan keluarga. *Yogyakarta: Pustaka Mahardika*.
- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108807.
- Destriande, I. M., Faridah, I., Oktania, K., & Rahman, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(1), 1-9.
- Department of Mental Health, World Health Organization. (2012). WHOQOL User Manual. Geneva: *World Health Organization*.
- Dewi, G. K. (2018). Pengalaman caregiver dalam merawat klien skizofrenia di kota sungai penuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 200-212.
- Diagnostik, APA (2000). manual statistik gangguan mental. Washington, DC: American Psychiatric Association. *Revisi teks*, 8.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. *Jakarta: Egc*, 5.
- Gerasimoula, K., Lefkothea, L., Maria, L., Victoria, A., Paraskevi, T., & Maria, P. (2015). Kualitas hidup pada pasien hemodialisis. *Materia sosio-medika*, 27 (5), 305.
- Gunawan, DN (2018). *Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di Rsj Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang* (Disertasi Doktor, Universitas Airlangga).
- Hamid, A. Y. S. (2009). Bunga rampai asuhan keperawatan jiwa. *Jakarta: egc*.
- Hany, M., Rehman, B., Azhar, Y., & Chapman, J. (2023). *Schizoprhenia. In Statpearls (1<sup>st</sup> ed., Vol 1)*.
- Helena, P. (2015). *Hubungan Beban Dengan Kualitas Hidup Pada Caregiver Klien Skizofrenia Yang Berkunjung Ke Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2015* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Unand).
- Istiadzah, K. S., Adi, W. S., Wiyati, R., & Istiadzah, K. S. (2023). Hubungan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Klien dengan Skizofrenia.
- Isyuniarsasi, I. (2020). *Hubungan Self Efficacy dengan Resiliensi dan Kualitas Hidup Caregiver yang Merawat Penderita Skizofrenia di RSUD Dr Soetomo Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yosep, I. (2011). Keperawatan Jiwa (Edisi 4). *Jakarta: PT. Refika Aditama*, 6.
- Keliat, B. A. (2012, July). Model praktik keperawatan profesional jiwa. EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Pasien Gangguan Jiwa*. Jakarta: kemenkes
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peran keluarga dukung kesehatan jiwa masyarakat. 2022 Available from: URL: <http://www.depkes.go.id/article/view/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat>. Htm.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. Kemenkes RI; 2023;p.125-7.
- Kumala, H., & Irwanto, I. (2021). Dinamika Relasi Keluarga ODS (Orang dengan Skizofrenia) Usia Remaja Berdasarkan Teori Bowen. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 64-82.
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2018). *Catatan ilmu kedokteran jiwa edisi 2*. airlangga university Press.



- Maryam, S. (2017). Strategi coping: Teori dan sumberdayanya. *Jurnal konseling andi matappa*, 1(2), 101-107.
- Mashudi, S. (2021). Asuhan keperawatan skizofrenia. *Asuhan Keperawatan Skizofrenia*, Juni, 1, 23.
- Mohr, S., Perroud, N., Gillieron, C., Brandt, PY, Rieben, I., Borrás, L., & Huguelet, P. (2011). Spiritualitas dan religiusitas sebagai faktor prediktif hasil pada skizofrenia dan gangguan skizoafektif. *Penelitian psikiatri*, 186 (2-3), 177-182.
- Muzaki, A., & Arofiati, F. (2019). Studi Literatur: Pengkajian Spiritual di Intensive Care Unit (ICU). *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 35-47.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori. *Jakarta: Salemba Medika*, 4-94.
- Nevid, Jeffrey S, Psikologi Abnormal, Jilid 2 .Jakarta: Erlangga, 2012
- Nursalam, N. I. D. N. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan..
- O'Brien, P. G., Kennedy, W. Z., & Ballard, K. A. (2013). Keperawatan kesehatan jiwa psikiatrik. *Jakarta: Egc*.
- Paramita, T., & Alfinuha, S. (2021). Dinamika pasien dengan gangguan skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 12-19.
- Piedmont, RL (2007). Generalisasi lintas budaya Skala Transendensi Spiritual di Filipina: Spiritualitas sebagai universalitas manusia. *Kesehatan Mental, Agama & Budaya*, 10 (2), 89-107.
- Prabowa, E. (2017). Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa.
- Putra, A. Y. M., Sari, Y. P., & Demur, D. R. D. N. (2020). Kualitas Hidup Caregiver Skizofrenia: A Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 91-97.
- Rahman, NO, Kusmawati, A., & Tohari, MA (2021). Dinamika Spiritual Well-Being Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pengasuh Skizofrenia. *KHIDMAT SOSIAL: Jurnal Pekerjaan Sosial dan Pelayanan Sosial*, 2 (1), 66-73.
- Renwick, L., Susanti, H., Brooks, H., Keliat, B.-A., Bradshaw, T., Bee, p., & Lovell, K. (2023) *Culturally Adapted Family Intervention for People with Schizophrenia in Indonesia (FUSION) : a development and feasibility study protocol* 9 (1), 53.
- Richieri, R. Et Al. (2011) —*The Schizophrenia Caregiver Quality Of Life Questionnaire (S-Cgqol): Development And Validation Of An Instrument To Measure Quality Of Life Of Caregivers Of Individuals With Schizophrenia.* *Schizophrenia Research* 126(1–3):192–201. [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Schres.201008.037](http://dx.doi.org/10.1016/j.schres.201008.037).
- Riskesdas. (2013). *Hasil utama riskesdas 2013*. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sari, P. (2019). Dinamika psikologi penderita skizofrenia paranoid yang sering mengalami relapse. *Jurnal Psikoislamedia*, 4(2), 124-136.
- Setiadi, S. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. *Cetakan I. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu*.
- Setyowati, S & Murwani, A. (2018). Asuhan keperawatan keluarga. *Cetakan 2. Yogyakarta: Penerbit Mitra*
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta
- Stuart. Gail W. 2013. “Prinsip Dan Praktik Keperawatan Jiwa.” edited by Jesika Pasaribu. Elsevier: Singapore.
- Sugiyono, D. (2015). Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tigor, A. T. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup*

- Klien Skizofrenia di Unit Pelayanan Jiwa A RSJ Prof. Dr. HB Saanin Padang 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Videbeck, S. L. (2020). Buku ajar keperawatan jiwa. *Jakarta: Egc*
- WHO.(2021).Schizoprhenia. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>.(Diakses pada 9 Juli 2024) 18).
- WHO. Schizophrenia 2019. Available from:<https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/schizophrenia>. Diakses 9 Juli 2024.
- Wong, F. Y., Yang, L., Yuen, J. W. M., Chang, K. K. P., & Wong, F. K. Y (2018) *Assessing quality of life using WHOQOL- BREF : a cross-sectional study environmental satisfaction , and the mediating effect of health-related behaviors*. 1–14.
- Yosep I. 2016. “*Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing*.” Pp. 405–10 in, edited by M. M. Dandan Wildani. Bandung.
- Yosep, I & Sutini, T. (2013). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Bandung: Refika Aditama.
- Yosep. H. Iyus., T. S (2020). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. PT Refika Aditama. Bandung.
- Yuanihsan, A. H., Sugijana, R., & Pujiastuti, S. E. (2019). *Hubungan Spiritualitas Pada Pasien Skizofrenia Dengan Mekanisme Koping Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah*.
- Yulianto, A., Wahyudi, Y., & Marlinda, M. (2020). Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pre Hemodealisa. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2), 436-444.
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2016). Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. *Buku Referensi*, 1-316.